

BAB V KESIMPULAN

- REDD telah berhasil menjadikan negara-negara berkembang memegang peran sentral pada dinamika hubungan internasional sebagai upaya penyelamatan lingkungan, diluar dari permasalahan klasik negara-negara maju. Bantuan dari *amazon fund* yang didistribusikan kepada kota, pemerintah federal, LSM, dan universitas dimanfaatkan sebagai berikut, negara bagian untuk pemantauan serta pengendalian deforestasi, dilanjut dengan pemerintah federal dialokasikan kepada penegakkan hukum dan pemadam kebakaran, sebagian diantaranya juga untuk pemantauan serta pengendalian hutan. Sementara universitas dimanfaatkan pada penelitian. Terakhir, pemerintah kota memanfaatkan dana untuk kegiatan pembangunan berkelanjutan dan memperkuat badan lingkungan.
- Peluang keberhasilan dari kebijakan REDD di Brazil dapat dilihat melalui adanya: kebijakan nasional terkait pengelolaan hutan bagi keluarga dan masyarakat membantu membangun praktik kehutanan berkelanjutan (memungkinkan partisipasi aktif dan legal masyarakat hutan); Adanya pelatihan untuk teknisi sehingga nantinya mampu memberikan bantuan teknis kepada pemukiman hutan yang dikelola masyarakat; Lokakarya pengelolaan hutan keluarga dan masyarakat, melibatkan teknisi dan produsen. Pengadaan pertemuan sebagai penunjang pengalaman terkait pengelolaan hutan dan pengembangan inisiatif berkelanjutan
- Efektivitas dari implementasi REDD di Brazil tahun 2015-2020 dapat dijabarkan melalui tiga komponen pengukuran efektivitas rezim (Arid Underdal), yaitu *Output*: REDD sebagai Akselerator, *Outcome*: Proyek dan Program REDD di Brazil pada kurun waktu 2015-2020, serta *Impact*: Respon dan Perubahan dari penerapan REDD kepada lingkungan juga masyarakat di Brazil. Meskipun demikian dalam implementasinya tidak semua aktor ikut serta mengupayakannya secara optimal. Masyarakat adat merasa wilayah mereka semakin banyak yang terkikis, selain itu kampanye-

kampanye dari pemerintah daerah maupun REDD dirasa tidak membuahkan hasil, seperti contohnya pemberian kompor ramah lingkungan di mana pada akhirnya barang tersebut berakhir menjadi barang tidak berguna. Terlebih saat memasuki masa pemerintahan Bolsonaro dengan fokus utama pemerintahannya yaitu komersialisasi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut secara tidak langsung juga menjadikan Brazil negara yang gagal dalam memenuhi target *Paris Agreement*. Apabila digolongkan dari berbagai dinamika yang terjadi maka REDD di Brazil masuk pada skala 4 di tingkat kolaborasinya karena perencanaannya telah terkoordinasi dan terimplementasi pada level nasional, meskipun penilaian efektivitasnya tidak terpusat. Sedangkan untuk kerumitan masalahnya berada pada kategori *problem of Incongruity*, dan termasuk pada kelompok *The Institutional Setting*, kapasitas penyelesaian masalahnya. Maka REDD digolongkan sebagai rezim tidak efektif, melalui beragam kesukaran dan problematika antar aktornya, serta berbagai upaya yang telah ditawarkan.

Sejatinya upaya-upaya pengurangan laju deforestasi dapat terancam oleh investasi infrastruktur, perubahan kebijakan yang diikuti dengan perubahan undang-undang. Tanpa mekanisme ekonomi yang menghargai hutan dan memberi kompensasi atas upaya pelestariannya, maka akan sulit untuk mempertahankan hak-hak hutan maupun masyarakat asli Brazil. Meskipun demikian tingginya kesadaran masyarakat internasional yang semakin baik akan ancaman bahaya dari perubahan iklim, menjadi harapan dalam mendukung Brazil memerangi laju perubahan iklim.